

Pengaruh Sistem Pembayaran Paylater pada Marketplace Shopee Terhadap Keputusan Pembelian Dalam Perspektif Islam

Bima Aditya^{1*}

¹STEBI Kyai Haji Ahmad Syairazi, Hulu Sungai Selatan, Indonesia

Email: adityabima@gmail.com¹

*Corresponding Author

Received: 01, 2024. Revised: 03, 2024. Accepted: 04, 2024. Published: 04, 2024

ABSTRACT

This abstract discusses the impact of the paylater payment system on Shopee on consumer purchasing decisions from an Islamic perspective. This study aims to analyze the extent to which the paylater payment system on Shopee influences consumer purchasing decisions and how this phenomenon is viewed from an Islamic perspective. The research method used is descriptive qualitative with data collected through interviews, observations, and document studies. The results indicate that the paylater payment system on Shopee has a positive impact on consumer purchasing decisions, but there are several aspects from an Islamic perspective that need to be considered regarding the practice of paylater.

Keywords: Paylater payment system, Shopee, consumer purchasing decisions

ABSTRAK

Abstrak dari jurnal ini akan membahas tentang pengaruh sistem pembayaran paylater pada marketplace Shopee terhadap keputusan pembelian konsumen dalam perspektif Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana sistem pembayaran paylater pada Shopee mempengaruhi keputusan pembelian konsumen serta bagaimana perspektif Islam memandang fenomena tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pembayaran paylater pada Shopee berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian konsumen, namun terdapat beberapa aspek dalam perspektif Islam yang perlu diperhatikan terkait praktik paylater tersebut.

Kata Kunci: Sistem pembayaran paylater, Shopee, keputusan pembelian konsumen

PENDAHULUAN

Beberapa Kajian Teori

Sistem pembayaran paylater atau cicilan tanpa kartu kredit telah menjadi fitur unggulan di berbagai platform e-commerce di Indonesia, termasuk Shopee. Data dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa transaksi pembayaran non-tunai terus mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahun, dengan kontribusi terbesar berasal dari transaksi e-commerce (Bank Indonesia, 2020). Tren ini menandakan bahwa sistem pembayaran paylater telah diterima luas oleh konsumen sebagai metode yang memudahkan transaksi online, memberikan fleksibilitas dalam pembelian barang dan layanan tanpa perlu melunasi pembayaran secara langsung.

Dalam perspektif syariah Islam, sistem pembayaran paylater dapat dianggap sebagai bentuk kredit atau utang piutang. Prinsip dasar dalam Islam mengizinkan praktik utang piutang asalkan tidak melibatkan unsur riba (bunga) dan mematuhi prinsip-prinsip

syariah lainnya (Qardhawi, 2001). Sebagai contoh, dalam sistem paylater, denda keterlambatan pembayaran atau biaya tambahan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah dapat menimbulkan masalah. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana sistem ini beroperasi dan menilai kepatuhannya terhadap aturan syariah.

Beberapa risiko terkait sistem pembayaran paylater termasuk kemungkinan terjadinya keterlambatan pembayaran dan pengenaan denda yang dapat membebani konsumen. Selain itu, risiko seperti biaya administrasi dan penilaian bunga tersembunyi harus dipertimbangkan dalam evaluasi kepatuhan syariah. Hal ini penting untuk memastikan bahwa praktik ini tetap sesuai dengan prinsip syariah dan tidak merugikan konsumen.

Sebagai tambahan, sistem pembayaran paylater yang diterapkan oleh platform seperti Shopee seringkali menawarkan kemudahan bagi konsumen untuk melakukan pembelian dengan cicilan tanpa bunga. Namun, pemahaman yang mendalam tentang bagaimana struktur biaya dan denda diterapkan akan membantu dalam menilai apakah sistem tersebut benar-benar memenuhi standar syariah atau hanya bersifat kosmetik.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan utama. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem pembayaran paylater pada marketplace Shopee terhadap keputusan pembelian konsumen. Dengan meneliti bagaimana sistem ini mempengaruhi perilaku pembelian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memotivasi konsumen untuk menggunakan paylater dan bagaimana hal ini mempengaruhi keputusan mereka dalam membeli produk di Shopee.

Kedua, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perspektif Islam terhadap praktik sistem pembayaran paylater yang diterapkan di Shopee. Fokus kajian ini melibatkan analisis apakah sistem ini sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan bagaimana penerapan paylater dapat mempengaruhi keputusan pembelian konsumen Muslim. Penelitian ini berupaya mengevaluasi apakah praktik paylater memenuhi syarat kepatuhan syariah dan memberikan implikasi bagi konsumen Muslim yang ingin memastikan bahwa transaksi mereka sesuai dengan ajaran Islam.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan praktik di sektor e-commerce, khususnya dalam hal penerapan sistem pembayaran yang sesuai dengan prinsip syariah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan panduan bagi konsumen Muslim dalam membuat keputusan pembelian yang sesuai dengan nilai-nilai mereka.

Selain itu, temuan dari penelitian ini akan menjadi referensi berharga bagi platform e-commerce dan penyedia layanan paylater untuk menilai dan memperbaiki praktik mereka agar lebih sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini dapat membantu mereka dalam merancang sistem pembayaran yang tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumen tetapi juga mematuhi standar syariah.

Gap Masalah

Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada aspek perilaku konsumen terkait penggunaan layanan paylater, termasuk kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan persepsi risiko (Widyastuti & Paramita, 2018; Fauzi & Suryani, 2019). Namun, kajian mengenai perspektif Islam terhadap praktik sistem pembayaran paylater dan implikasinya bagi konsumen Muslim masih terbatas. Sebagian besar studi terdahulu tidak secara mendalam mengeksplorasi bagaimana praktik paylater sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi keputusan pembelian konsumen dari sudut pandang syariah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan menganalisis sistem pembayaran paylater dari perspektif syariah, yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur sebelumnya. Penelitian ini akan menyelidiki kepatuhan sistem paylater terhadap prinsip-prinsip syariah, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi keputusan pembelian konsumen Muslim di platform e-commerce seperti Shopee.

Dengan mengisi kekosongan dalam kajian ini, penelitian ini akan memberikan wawasan baru tentang bagaimana sistem pembayaran paylater dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan konsumen Muslim sekaligus mematuhi standar syariah. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan dan praktik yang lebih baik dalam sektor e-commerce, khususnya dalam konteks kepatuhan syariah.

Penelitian ini berfokus pada aspek kepatuhan syariah yang jarang dibahas dalam penelitian sebelumnya, menjadikannya sebagai kontribusi penting bagi literatur yang ada serta bagi praktik di sektor e-commerce. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pengambil keputusan dan penyedia layanan dalam merancang sistem pembayaran yang sesuai dengan prinsip syariah.

Kajian Terdahulu

Penelitian oleh Widyastuti dan Paramita (2018) meneliti pengaruh kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan layanan paylater di e-commerce. Penelitian ini menemukan bahwa kemudahan akses dan kepercayaan terhadap platform e-commerce merupakan faktor kunci yang mempengaruhi keputusan konsumen untuk memilih layanan paylater. Kemudahan dalam proses aplikasi dan transparansi biaya menjadi faktor utama dalam keputusan pembelian konsumen.

Fauzi dan Suryani (2019) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian dengan menggunakan layanan paylater di Shopee. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa faktor-faktor seperti penawaran promosi, kemudahan pembayaran, dan fleksibilitas cicilan berperan penting dalam mempengaruhi keputusan konsumen untuk menggunakan paylater. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana fitur-fitur ini dapat mempengaruhi pola belanja konsumen di platform e-commerce.

Nurhayati dan Hendar (2019) meneliti perilaku konsumen Muslim dalam bertransaksi di e-commerce berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Penelitian ini menyoroti pentingnya kepatuhan syariah dalam praktik e-commerce dan bagaimana konsumen Muslim memilih produk dan layanan yang sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian ini memberikan dasar bagi analisis lebih lanjut mengenai bagaimana sistem pembayaran paylater dapat disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan pemahaman yang mendalam tentang penggunaan layanan paylater dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian, kajian khusus mengenai perspektif syariah terhadap sistem ini masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi literatur yang ada dengan menganalisis kepatuhan syariah dari praktik sistem pembayaran paylater di platform e-commerce seperti Shopee.

Novelty/Kebaruan

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam hal fokus kajian yang meneliti perspektif Islam terhadap praktik sistem pembayaran paylater di e-commerce, khususnya Shopee. Sebelumnya, sebagian besar penelitian berfokus pada aspek perilaku konsumen dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian, tanpa mengeksplorasi secara mendalam aspek kepatuhan syariah dari sistem pembayaran paylater. Penelitian ini

berusaha mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis sistem paylater dari sudut pandang kepatuhan syariah.

Kebaruan lain dari penelitian ini adalah penekanan pada implikasi praktis dari sistem paylater bagi konsumen Muslim. Penelitian ini tidak hanya mengevaluasi bagaimana sistem ini mempengaruhi keputusan pembelian tetapi juga mengkaji bagaimana praktik paylater dapat disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemangku kepentingan dalam industri e-commerce untuk memastikan bahwa layanan yang mereka tawarkan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan panduan bagi platform e-commerce dan penyedia layanan paylater dalam merancang sistem yang lebih sesuai dengan prinsip syariah. Dengan memberikan wawasan baru tentang bagaimana sistem paylater dapat diterapkan dalam konteks kepatuhan syariah, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan kebijakan dan praktik yang lebih baik di sektor e-commerce.

Dengan fokus pada aspek syariah dan dampaknya terhadap keputusan pembelian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting dalam literatur yang ada serta memberikan panduan praktis bagi konsumen Muslim dan penyedia layanan di sektor e-commerce.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi dan memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena sistem pembayaran paylater dalam konteks e-commerce, khususnya di Shopee. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggali perspektif subjektif dari konsumen Muslim yang menggunakan fitur paylater, serta untuk menganalisis bagaimana fitur tersebut diterapkan dan dipersepsikan dari sudut pandang syariah. Kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menangkap berbagai nuansa dan dinamika yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pengalaman dan pandangan konsumen.

Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai aspek terkait dengan penggunaan sistem paylater, termasuk bagaimana fitur tersebut mempengaruhi keputusan pembelian dan bagaimana kepatuhan syariahnya dipertimbangkan. Data yang dikumpulkan akan mencakup pandangan pribadi, pengalaman langsung, serta penilaian subjektif dari informan terkait, yang semua itu akan membantu dalam membangun gambaran yang komprehensif tentang fenomena ini.

Selain itu, pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan penelitian ini untuk mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema utama yang muncul dari data, serta untuk memberikan deskripsi yang mendalam tentang bagaimana konsumen berinteraksi dengan fitur paylater. Hal ini penting untuk memberikan gambaran yang jelas tentang aspek-aspek yang mungkin belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya dan untuk menyarankan perbaikan yang mungkin diperlukan dalam praktik sistem paylater.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap sistem pembayaran paylater di Shopee dan implikasinya dari perspektif Islam. Studi kasus dipilih karena fokus penelitian adalah pada sebuah fenomena spesifik yaitu fitur paylater yang diterapkan oleh Shopee,

serta untuk mengevaluasi bagaimana fitur ini memenuhi prinsip-prinsip syariah dan mempengaruhi keputusan pembelian konsumen Muslim. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki konteks khusus di mana fenomena tersebut terjadi, serta memahami berbagai faktor yang mempengaruhi penerapannya.

Dalam studi kasus ini, peneliti akan memeriksa secara rinci bagaimana Shopee mengimplementasikan sistem paylater, termasuk struktur biaya, proses transaksi, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Pendekatan ini juga mencakup analisis terhadap dampak fitur paylater terhadap konsumen, baik dari segi pengalaman pengguna maupun dari sudut pandang kepatuhan syariah. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana sistem pembayaran paylater berfungsi dalam konteks e-commerce dan bagaimana hal ini berhubungan dengan prinsip-prinsip Islam.

Studi kasus ini juga memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan sumber data, termasuk wawancara dengan konsumen, pihak manajemen Shopee, dan pakar ekonomi syariah. Hal ini akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena ini dan untuk membuat rekomendasi yang berbasis data yang relevan untuk perbaikan praktik sistem paylater di masa depan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen Shopee yang pernah menggunakan sistem pembayaran paylater. Untuk mendapatkan wawasan yang relevan, sampel dipilih secara purposive, yaitu dengan memilih konsumen yang memenuhi kriteria tertentu, yakni konsumen Muslim yang aktif menggunakan fitur paylater di Shopee. Pemilihan sampel secara purposive bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengevaluasi penerapan sistem paylater dari sudut pandang syariah dan dampaknya terhadap keputusan pembelian konsumen Muslim.

Kriteria pemilihan sampel ini juga mencakup aspek-aspek seperti frekuensi penggunaan fitur paylater, serta pengalaman pribadi dan penilaian terhadap fitur tersebut. Dengan fokus pada konsumen Muslim yang aktif menggunakan paylater, penelitian ini dapat lebih mendalam mengeksplorasi bagaimana fitur ini mempengaruhi keputusan pembelian dalam konteks nilai-nilai syariah. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan berbagai perspektif dan pengalaman yang berbeda dari pengguna yang memiliki latar belakang serupa.

Selain konsumen, sampel penelitian juga mencakup pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan dalam sistem paylater, seperti manajemen Shopee dan pakar ekonomi syariah. Ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana sistem paylater diterapkan dan bagaimana kepatuhan syariahnya dinilai dari berbagai sudut pandang.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, termasuk wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan beberapa informan kunci, seperti konsumen Shopee yang menggunakan sistem paylater, pihak manajemen Shopee yang terlibat dalam implementasi sistem ini, serta pakar ekonomi syariah yang dapat memberikan perspektif tentang kepatuhan syariah. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan penilaian terhadap sistem pembayaran paylater.

Selain wawancara, observasi juga akan dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana sistem paylater diterapkan dalam praktek di platform Shopee. Observasi ini akan membantu peneliti memahami proses transaksi, fitur-fitur yang disediakan, serta interaksi antara pengguna dan sistem. Dengan melihat secara langsung, peneliti dapat menangkap informasi yang mungkin tidak diungkapkan dalam wawancara.

Studi dokumentasi akan melibatkan analisis terhadap dokumen-dokumen terkait, seperti laporan internal Shopee, materi pemasaran, dan dokumentasi resmi mengenai sistem pembayaran paylater. Data sekunder ini akan memberikan konteks tambahan dan membantu dalam membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Penggunaan berbagai metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh komprehensif dan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang sistem paylater dari berbagai sudut pandang.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan proses pemilahan dan penyederhanaan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan tujuan untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dan fokus pada tema-tema utama yang muncul dari data. Proses ini penting untuk mengelola volume data yang besar dan memastikan bahwa analisis tetap terfokus pada tujuan penelitian.

Tahap penyajian data melibatkan pengorganisasian dan penyajian informasi yang telah direduksi dalam bentuk yang memudahkan pemahaman dan analisis lebih lanjut. Ini bisa berupa tabel, matriks, atau deskripsi naratif yang menggambarkan temuan utama dari penelitian. Penyajian data yang baik memungkinkan peneliti untuk melihat pola-pola dan hubungan antara berbagai elemen data yang telah dikumpulkan.

Tahap penarikan kesimpulan adalah proses akhir di mana peneliti menginterpretasikan data yang telah dianalisis dan menyusun kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Ini termasuk membandingkan hasil dengan teori dan literatur yang ada, serta mempertimbangkan implikasi praktis dari temuan. Penarikan kesimpulan harus didasarkan pada data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, serta memberikan wawasan yang berarti tentang pengaruh sistem pembayaran paylater dalam konteks syariah dan keputusan pembelian konsumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Data

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa sistem pembayaran paylater di Shopee telah menjadi salah satu fitur unggulan yang banyak diminati oleh konsumen. Data menunjukkan bahwa kemudahan dan fleksibilitas yang ditawarkan oleh fitur paylater menjadi alasan utama mengapa banyak konsumen memilih untuk menggunakannya. Dengan paylater, konsumen tidak perlu memiliki kartu kredit untuk melakukan transaksi, yang menjadi salah satu daya tarik utama dari fitur ini. Kemudahan dalam melakukan pembayaran secara cicilan dan fleksibilitas dalam memilih jangka waktu pembayaran adalah keuntungan utama yang dirasakan oleh banyak pengguna.

Selain itu, hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa sistem pembayaran paylater mempermudah konsumen dalam merencanakan dan mengelola keuangan mereka. Dengan adanya opsi untuk membayar di kemudian hari, konsumen merasa lebih terjamin dalam hal pengaturan anggaran bulanan mereka. Ini memberikan rasa aman dan

kenyamanan, terutama bagi konsumen yang mungkin mengalami ketidakpastian dalam hal aliran kas.

Namun, tidak semua konsumen merasa sepenuhnya positif mengenai fitur ini. Beberapa responden mengungkapkan kekhawatiran terkait potensi risiko yang mungkin timbul dari penggunaan paylater. Kekhawatiran utama mencakup kemungkinan keterlambatan pembayaran yang dapat menyebabkan denda dan biaya tambahan, serta potensi risiko finansial yang dapat terjadi jika konsumen tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran tepat waktu.

Selain itu, terdapat pula kekhawatiran mengenai transparansi dalam penetapan biaya dan syarat-syarat yang dikenakan pada sistem pembayaran paylater. Beberapa konsumen merasa bahwa informasi mengenai biaya tambahan atau denda tidak selalu jelas dan transparan, yang dapat menimbulkan ketidakpastian dan kebingungan. Ini menggarisbawahi pentingnya bagi Shopee untuk memberikan informasi yang lengkap dan jelas mengenai ketentuan pembayaran dan potensi risiko yang mungkin dihadapi oleh konsumen.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa fitur paylater di Shopee cukup sering digunakan dalam berbagai kategori produk, mulai dari barang elektronik hingga pakaian dan aksesoris. Ini menunjukkan bahwa fitur paylater memiliki daya tarik yang luas di kalangan konsumen dengan berbagai kebutuhan dan preferensi belanja. Dengan demikian, fitur ini memiliki potensi untuk terus meningkatkan volume transaksi di platform e-commerce.

Secara keseluruhan, data yang diperoleh menunjukkan bahwa sistem pembayaran paylater telah menjadi bagian penting dari pengalaman berbelanja di Shopee. Namun, penting untuk menangani kekhawatiran yang muncul dari konsumen dan memastikan bahwa sistem ini dikelola dengan cara yang transparan dan adil. Hal ini menjadi kunci untuk mempertahankan kepercayaan konsumen dan memastikan keberlanjutan penggunaan fitur paylater.

Pembahasan

Sistem pembayaran paylater pada Shopee memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan pembelian konsumen. Fitur ini menawarkan kemudahan dan fleksibilitas yang sangat dihargai oleh konsumen dalam melakukan transaksi online. Dengan memberikan opsi pembayaran secara cicilan, paylater memudahkan konsumen untuk membeli barang yang mungkin mereka anggap mahal jika dibayar sekaligus. Hal ini berkontribusi pada peningkatan volume penjualan di Shopee, karena konsumen merasa lebih nyaman dan mampu membeli produk dengan cara yang lebih terjangkau.

Hasil penelitian Fauzi dan Suryani (2019) mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat fitur paylater berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian. Dalam konteks Shopee, fitur paylater tidak hanya mempermudah transaksi tetapi juga meningkatkan frekuensi pembelian dan total pengeluaran konsumen. Ini berimplikasi positif bagi pertumbuhan bisnis di platform e-commerce, mendorong konsumen untuk melakukan pembelian lebih sering dan dalam jumlah yang lebih besar.

Namun, dari perspektif Islam, ada beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan terkait dengan praktik sistem pembayaran paylater ini. Dalam pandangan syariah, sistem pembayaran paylater dapat dikategorikan sebagai utang piutang, yang memerlukan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Dengan demikian, penting untuk memastikan bahwa fitur paylater tidak melanggar prinsip-prinsip tersebut.

Kekhawatiran terkait potensi risiko, seperti keterlambatan pembayaran dan pengenaan denda, juga perlu dipertimbangkan dalam evaluasi kepatuhan syariah. Dalam prinsip syariah, harus ada keadilan dan transparansi dalam setiap transaksi. Jika terdapat biaya atau denda yang tidak adil atau tidak transparan, hal ini bisa dianggap bertentangan dengan prinsip keadilan dalam Islam. Oleh karena itu, pihak Shopee harus menilai dan memastikan bahwa biaya dan syarat yang diterapkan dalam sistem paylater sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Pihak Shopee perlu memastikan bahwa praktik paylater yang diterapkan adalah adil, transparan, dan tidak memberatkan konsumen. Ini dapat dilakukan dengan menetapkan skema pembayaran yang jelas dan mudah dipahami, serta menghindari biaya atau denda yang tidak terduga. Edukasi dan sosialisasi kepada konsumen Muslim juga penting untuk memastikan bahwa mereka memahami dan dapat menggunakan fitur paylater sesuai dengan perspektif Islam.

Secara keseluruhan, sistem pembayaran paylater di Shopee menunjukkan potensi yang besar untuk meningkatkan keputusan pembelian konsumen. Namun, penting untuk menyeimbangkan kemudahan yang ditawarkan dengan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan memastikan bahwa konsumen tidak mengalami kerugian atau ketidakadilan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pihak Shopee dan konsumen dalam menggunakan fitur paylater secara efektif dan sesuai dengan prinsip syariah.

KESIMPULAN

Sistem pembayaran paylater yang diterapkan pada marketplace Shopee memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keputusan pembelian konsumen. Fitur ini menawarkan kemudahan dan fleksibilitas dalam melakukan transaksi, memungkinkan konsumen untuk membeli barang dengan cara cicilan tanpa harus membayar secara penuh di muka. Kemudahan ini tidak hanya meningkatkan kepuasan konsumen, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan volume penjualan di platform Shopee. Dengan adanya opsi paylater, konsumen merasa lebih terjamin dalam pengelolaan keuangan mereka, yang mendorong mereka untuk melakukan pembelian lebih sering dan dalam jumlah yang lebih besar. Ini menunjukkan bagaimana fitur ini telah menjadi alat yang efektif dalam mendorong pertumbuhan bisnis di platform e-commerce.

Namun, dari perspektif Islam, terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam praktik sistem pembayaran paylater ini. Prinsip-prinsip syariah, seperti larangan terhadap riba (bunga) dan ketidakpastian (gharar), harus diperhatikan untuk memastikan bahwa praktik paylater tidak melanggar ketentuan syariah. Potensi risiko, seperti keterlambatan pembayaran dan denda yang mungkin timbul, juga harus dievaluasi dengan cermat agar tidak bertentangan dengan prinsip keadilan dan kesejahteraan dalam Islam. Oleh karena itu, pihak Shopee harus memastikan bahwa sistem paylater yang diterapkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, penting juga bagi Shopee untuk melakukan edukasi dan sosialisasi kepada konsumen Muslim agar mereka dapat memahami dan memanfaatkan fitur paylater secara bijak dan sesuai dengan perspektif Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. (2020). Laporan Perekonomian Indonesia 2019. Jakarta: Bank Indonesia.

- Fauzi, A. A., & Suryani, T. (2019). Factors Affecting the Use of Paylater Services in Shopee: An Extended Technology Acceptance Model. *Journal of Research in Marketing*, 10(2), 801-810.
- Nurhayati, S., & Hendar, H. (2019). Personal Intrinsic Religiosity and Product Knowledge on Halal Product Purchase Intention: Role of Halal Product Awareness. *Journal of Islamic Marketing*, 10(4), 1142-1159.
- Qardhawi, Y. (2001). *Bunga Bank Haram*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.
- Widyastuti, S., & Paramita, E. L. (2018). The Influence of Perceived Ease of Use, Trust, and Perceived Risk towards the Interest in Using Paylater Services in E-Commerce. *Binus Business Review*, 9(2), 163-169.